

KREATIVITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH

¹Rulitawati, ²Yuniar Handayani, ³Darul Arqom, ⁴Ruskam Suaidi

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: ita.ilet44@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: yuniarhandayani46@gmail.com

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: darularqam@gmail.com

⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: ruskamsuaidi@gmail.com

Abstract, The creativity of religious teachers is the teacher's ability to find thoughts about new ideas in solving problems related to science, especially knowledge about Islamic religious education. The aim of this research is to find out how the creativity of Islamic religion teachers is in improving the quality of Islamic education at SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih. The research method uses a qualitative approach, the data is taken through observation, interviews and documentation, then reduced as well described qualitatively. Research result *First*, the teacher's creativity which is applied in learning Islamic religious education at SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih uses various ways, including in learning activities, which involve improving the teaching system, teachers are required to create a learning system in the classroom more attractive, comfortable, safe and fun. Second, supporting factors: a high student enthusiasm for learning, b school activities that pay great attention to religious issues, c supportive discipline, d programs that are directed towards educational goals, e qualified teachers a conducive school environment, g supportive extracurricular, h supporting school facilities and infrastructure including libraries, chemistry laboratories and computers. While the inhibiting factors: a student's background, b students' ability to grasp heterogeneous learning, c lack of awareness of students to be disciplined. So it can be concluded that the creativity of each teacher varies and the application of the creativity of the religious teacher is adjusted to the material, student conditions and the environment.

Keywords : *Creativity of Religious teachers, Quality of Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Dalam era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh manusia, terutama pendidikan agama yang diharapkan makin memperkuat landasan spiritual, moral, etik dalam perkembangan zaman yang semakin modern, yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi seperti zaman sekarang.

Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan dimasukkannya pelajaran pendidikan agama ini di dalam kurikulum di sekolah-sekolah dari SD sampai dengan Universitas Negeri. Sebagai mana dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor. 20 tahun 2003 yang berbunyi; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI Nomor 20 , 2010) Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya pemberian pengetahuan agama, tetapi juga membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam atau membimbing jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam. (Abdul M. , Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, 2014)). Sedangkan dalam pandangan Islam bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan SWT dan merupakan ibadah kepada-Nya. Perintah tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ اذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, Al- Qur'an dan Terjemahannya, 2012).

Tujuan pendidikan agama Islam di SMP untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI Untuk SMU, 2010).

Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, guru agama Islam, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut. Dengan mengatasi adanya kejadian diatas sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan IPTEK dan yang perlu diperhatikan secara serius saat ini adalah semaraknya narkoba dan obat-obatan sebagai salah satu penyebab merosotnya gairah belajar yang akan berakibat pada peningkatan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Ditinjau dari segi kualitas pendidikan saat ini jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Menjadi guru kreatif adalah harapan setiap guru, di tangan gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran disekolah, termasuk pendidikan agama Islam yang ada di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih yang meliputi: PAI, Tahsin Al-Quran, TahFidz Al-Quran, Hadist, B. Arab, Bina Pribadi Islam/ Mentoring.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari berlalunya waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul M. , Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, 2014).

Bertitik tolak dari pemasalahan di atas, peneliti tertarik mengupas betapa pentingnya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dengan mengharapkan peserta didik yang berkualitas. Kreativitas guru pendidikan agama Islam akan menghasilkan suatu kualitas pendidikan agama Islam yang akan mencerdaskan peserta didik, dari beberapa kreatif dari pendidik yang diperoleh dari sekolah maupun dari lingkungan sekitarnya. sehingga timbul pertanyaan besar “Bagaiman Kreativitas yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih” untuk menjawab permasalahan ini perlu adanya analisis.

Kajian Pustaka

Kreativitas Guru Agama Islam

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada

sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif. (Syaodih, 2013) , Sedangkan menurut Anderos dalam buku Amal Abdus Salam adalah beliau berpendapat bahwa kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slamento, 2010) Mengatakan bahwa Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dilihat dari berbagai aspek guru yang mempunyai kreativitas sebagai berikut: kelancaran, fleksibelas, orisinalitas, elaborasi atau perincian, rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, (Munandar, 2018)

Dengan memperhatikan uraian tentang ciri-ciri dari kreativitas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang kreatif antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Dan semakin kreatif seseorang maka semakin banyak pula ciri-ciri yang dimilikinya. Kreativitas dalam mengajar didefinisikan sebagai sesuatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan dikelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinil yang sebelumnya tidak ada.

Ciri-ciri Kreativitas Guru Agama

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreavititas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya kegiatannya ditopang. Dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibatnya dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2006).

Sedangkan menurut pendapat Sund dalam Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Hasrat keinginan tahunan yang cukup besar. 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru. 3) Panjang akal. 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti. 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit. 6) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. 7) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan. 8) Berfikir fleksibel. 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak. 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis. 11) Memiliki semangat bertanya dan meneliti. 12) Memiliki daya abstrak yang cukup baik. 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. (Slameto, 2010) “kelancaran, fleksibelas, orisinalitas, elaborasi atau perincian, rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru (Slameto, 2003).

Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran

Berdasarkan berbagai penelitiannya Giobbs dalam buku E. Mulyasa, menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasi penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. **a)** Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut. **b)** Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah. **c)** Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar. **d)** Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta **e)** Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Slameto, 2010).

Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lembaga sekolah harus memiliki kelengkapan dan kejelasan perencanaan yang sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan peningkatan kualitas PAI, ketentuan-ketentuan atau peraturan yang jelas sebagai acuan warga sekolah dalam bertindak dan adanya sistem pengendalian yang efektif untuk meyakinkan agar sasaran dan target yang telah disepakati dapat tercapai dengan maksimal. Dalam penyusunan program pembelajaran PAI harus didasarkan pada hasil (output)

pendidikan yang ingin dicapai. Langkah awal yang dilakukan dalam membuat perencanaan yaitu dengan mendasarkan apa yang ingin ditempuh ketika ditemukan permasalahan, dengan demikian penyusunan program pembelajaran dapat memasukkan kegiatan yang dikemas dan digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Langkah yang terpenting adalah menentukan program kerja yang sekaligus mendukung pencapaian peningkatan kualitas pendidikan (Eko, 2014).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, L. 2016).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama, observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2019). Dalam penelitian kualitatif objek penelitian dinamakan data Primer dan data Sekunder (Suharsimi, Manajemen Penelitian, 2010). Kemudian teknik analisa dilakukan dengan dengan reduksi data dan triangulasi data.

Pembahasan

Kreativitas guru pendidikan agama Islam itu berbeda-beda dari sekolah yang satu dan sekolah lainnya karena dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang berkekrativitas tinggi akan melahirkan peserta didik yang berkualitas yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa, Negara dan agama serta dapat mensejahterakan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah bagaimana seseorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode atau sistem baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam untuk menciptakan suasana belajar mengajar pendidikan agama Islam yang lebih baik demi mencapai kualitas pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

Setiap guru pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah mempunyai kreativitas masing-masing dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya. Tujuan dari semua itu ialah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Setiap guru agama di SMP IT Ishlahul Ummah mempunyai kreativitas masing-masing dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya. Tujuan dari semua itu ialah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustzah Mulyani Rahayu, ST., M.Pd. sebagai berikut: Masing-masing guru diharuskan menciptakan suatu kreativitas dalam proses belajar mengajar, artinya setiap guru

dianjurkan untuk menciptakan suatu yang baru baik dalam metode, sistem dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Banyak upaya yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dan salah satunya yang telah dipaparkan di atas. Akan tetapi dalam usaha menciptakan kreativitas guru, pihak sekolah mengusahakan menyediakan keperluan dalam penerapan kreativitas guru tersebut. Misalnya, apabila ada guru yang akan menggunakan media dalam mengajar di kelas, maka sekolah akan mengusahakan untuk dapat menyediakannya. Menciptakan suatu kreativitas seorang guru harus mampu beradaptasi terlebih dahulu dengan peserta didiknya, karena kreativitas yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya agar hasil pembelajarannya lebih maksimal. (Mulyani Rahayu, W.)

Harapan dalam proses pembelajaran yaitu guru pendidikan agama Islam harus selalu memberikan kreativitasnya agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas misalnya seorang guru menyampaikan materi dengan metode yang menarik misalnya dengan metode permainan, mengajak peserta didik belajar di luar kelas, pemberian contoh sesuai dengan keadaan pada saat ini atau menciptakan sesuatu yang menarik minat peserta didik untuk bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Kemudian guru pendidikan agama Islam dalam mengatur sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif mungkin maka guru pendidikan agama Islam harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam boleh memakai buku yang lain sebagai pendukung materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Di SMP IT Ishlahul Ummah saat ini masih memakai buku terbitan Erlangga, dan Platinum.

Kepala Sekolah SMP IT Ishlahul Ummah melakukan pengawasan terhadap guru-guru khususnya guru agama di setiap sekolah harus bersifat fleksibel dalam memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga terjalin keharmonisan antara kepala sekolah dan semua guru. Kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah karena semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah SMP IT Ishlahul Ummah harus dilaporkan dan disetujui oleh kepala sekolah. Semua kegiatan ini berlangsung di sekolah terutama yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan dibawah pengawasan kepala sekolah. Hubungan kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam harus didasari oleh rasa saling pengertian akan tugas yang dipegang. Oleh karena itu keduanya sepakat bahwa saling pengertian akan bisa memajukan sekolah yang di pimpin.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam proses pembelajaran tidak terlepas dari metode belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nadirin, Ss sebagai berikut: Metode yang sering saya gunakan yaitu lebih kurang ada tiga. Yang pertama metode ceramah plus Tanya jawab, yang kedua diskusi, diskusi bisa dibuat

menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok diharuskan untuk berdiskusi ke depan kelas dan diskusi saling tukar pengetahuan sesama siswa. yang ketiga metode praktek. Metode ini disesuaikan dengan materinya seperti shalat dll. Kreativitas yang sering digunakan sebelum memulai pembelajaran yaitu pertama salam, berdoa terlebih dahulu, memberi motivasi kepada anak-anak, memeriksa kerapian dan mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metodenya, menyiapkan media dan tentunya mengabsen siswa, memeriksa buku-buku siswa sudah lengkap atau belum, menanyakan kesehatan dan seragam siswa.

Upaya meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru pendidikan agama Islam untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun diluar kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak M. Fadlilah sebagai berikut:

Pertama upaya sekolah selama ini dengan membina guru PAI dengan kegiatan tarbiyah, guru pai itu mengikuti kegiatan tarbiyah dan juga melaksanakan kegiatan tarbiyah. Mentoring itu wajib bagi siapapun di situ sebagai proses untuk meningkatkan kreativitas dari sisi kualitas maupun dari sisi kuantitas pembelajaran. *Kedua* mengikutkannya dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, baik pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas, maupun oleh jsit. Yang ketiga dengan membeli referensi-referensi yang bisa meningkatkan kreatifitas guru pai karena dengan kayanya referensi bagi guru pai akan terbukalah kreativitas atau kemampuan guru, inti dari kreativitas itu adalah dalam pembelajaran itu disampaikan dengan simpel, menyenangkan, yang biasa disebut paikem intinya menuju ke ranah paikem. Guru PAI juga diikuti penataran yang diadakan oleh dinas maupun jsit.

Era modern seperti yang dirasakan pada saat ini sangat mendukung terciptanya pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas. Dengan teknologi yang canggih guru maupun peserta didik lebih mudah dalam mencari informasi tentang bahan pelajaran di sekolah. Media internet telah menyediakan berbagai informasi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, yang dituntut disini adalah bagaimana seorang guru memanfaatkannya dalam menciptakan kreativitas pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu tujuan, demikian pula dengan peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih ini juga memiliki faktor baik bersifat penghambat ataupun bersifat pendukung:

Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara faktor-faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan sekolah yang mendukung, Sekolah ini termasuk salah satu sekolah dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, jadi kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami sangat mendapatkan perhatian lebih, disamping adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan. 2) Tata tertib yang tegas dan disiplin. Di sekolah ini terdapat beberapa tata tertib, dimana tata tertib tersebut ada yang bersifat tertulis dan ada yang bersifat tidak tertulis, meskipun demikian, bentuk hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban atribut sekolah pada saat upacara hari senin, seragam, shalat Dhuha, shalat berjamaah lima waktu dan lain lain. (Observasi). 3) Guru-guru yang berkualitas. 4) Lingkungan sekolah yang kondusif. 5) Ekstrakurikuler yang Mendukung. 6) Sarana dan Prasarana Sekolah Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dan dirasa lebih dari cukup, baik sarana untuk kegiatan keseharian siswa seperti kegiatan belajar mengajar, alat-alat olahraga, maupun sarana yang digunakan untuk ekstrakurikuler. 7) Perpustakaan yang ada di sekolah ini lengkap dalam artian tingkat SMA, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang dibutuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi. 8) Audia Visual dan Lab. Yang Memadai. 9) Semangat Para Siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya.

Faktor Penghambat Adanya Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih

Kemudian dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Sebagaimana yang dijelaskan ustad M. Fadlilah sebagai berikut: Faktor penghambatnya kalau dari sisi waktu menurut saya kurang karena materinya sangat banyak untuk menambah wawasan siswanya. Untuk faktor yang lain tidak terlalu banyak. Kalau dari siswanya banyak yang belum punya basic yang mapan dalam hal ilmu tajwid sehingga dalam mempelajari bab pertama banyak membahas tentang ilmu tajwid mereka banyak ketinggalan karena basic mereka adalah dari smp umum meskipun ada dari mereka berasal dari MTs mengajari temannya yang belum paham ilmu tajwid. Siswa yang dari SMP umum sangat ketinggalan dengan ilmu tajwid. Yang saya lakukan dengan cara pendekatan terkhusus dengan anak yang non pesantren dengan cara sering saya Tanya, sering saysuruh mengulangi. Ketika ada yang salah atau belum tepat saya meminta komentar kepada siswa yang dari pesantren tentang masalah hal itu. Cara berikutnya adalah mengadakan program remedial bagi siswa yang kurang paham. (Wawancara Kepala Sekolah).

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak kepala sekolah dan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah, 1) Latar Belakang Siswa, Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling dominan. 2) Kemampuan Daya Tangkap Belajar Siswa-siswi yang Heterogen, Keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada. 3) Kesadaran Siswa Untuk Berdisiplin.

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada tingkat usia mereka, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila sudah terjun di masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini akan menjadi cikal bakal bagi mereka untuk terjun berinteraksi dengan masyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai kedisiplinan yang tegas sering tidak disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai-nilai yang baik pada diri mereka. 4) Pihak Dewan Guru yang Terkadang Lalai, Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih adalah sikap guru yang terkadang lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai pendidik atau seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta control yang baik dari berbagai pihak. 5) Arus Informasi yang Semakin Bebas, Kemajuan informasi yang begitu cepat akan mengakibatkan timbulnya kendala tersendiri, dimana ketika siswa diberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah mengakses internet, membawa Handphone padahal sudah jelas dilarang oleh lembaga sekolah, dan seringkali siswa kedatangan lagi pacaran.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan arus globalisasi dan perkembangan zaman, serta perkembangan peradapan dunia yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan

guna menciptakan system pendidikan yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara ketat dengan Negara-negara luar yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia. Dari pendapat diatas, menurut pandangan peneliti bahwa hasil penelitian yang ditemukan dari kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Ishlahul Ummah Prabumulih.

Kesimpulan

Setiap guru agama di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih mempunyai kreativitas masing-masing dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya. Tujuan dari semua itu ialah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Masing-masing guru diharuskan menciptakan suatu kreativitas dalam proses belajar mengajar, artinya setiap guru dianjurkan untuk menciptakan kreativitas guru, pihak sekolah mengusahakan menyediakan keperluan dalam penerapan kreativitas guru tersebut. Misalnya, apabila ada guru yang akan menggunakan media dalam mengajar di kelas, maka sekolah akan mengusahakan untuk menyediakannya. SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih memiliki kreativitas guru yang bervariasi.

Upaya meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru agama untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun diluar kelas. Guru-guru yang ada di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih khususnya guru pendidikan agama Islam diikutkan penataran baik dari dinas maupun JSIT agar dapat menciptakan sistem atau metode mengajar yang lebih menarik minat peserta didik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kemudian dari sekolah juga mengharuskan guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi dapat menerapkan apapun jenis kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih adalah sebagai berikut: 1) Faktor pendukung: a). Kegiatan sekolah yang mendukung, b). Tata tertib yang tegas dan disiplin, c). Guru-guru yang berkualitas, d). Lingkungan sekolah yang kondusif. Ekstrakurikuler yang Mendukung, e). Sarana dan Prasarana Sekolah, f). Perpustakaan, g). Audia Visual, h). Lab. Yang Memadai, i). Semangat Para Siswa. 2) Faktor penghambat: a). Latar Belakang Siswa, b). Kemampuan Daya Tangkap Belajar Siswa-siswi yang Heterogen, c). Kesadaran Siswa Untuk Berdisiplin, d). Arus Informasi yang Semakin Bebas, e). Pihak Dewan Guru yang Terkadang Lalai. Penelitian ini menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di

tujuan atau hipotesis penelitian. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , M. 2014. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul, M. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul, M. D. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Depag, R. 2012. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Dipenegoro.
- Depdiknas. 2010. *Kopemtensi Dasar Mata Pelajaran PAI untuk SMU*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Depertemen, P. N. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eko, S. 2014. *Inovasi Pendidikan Isu-Isu Baru Pembelajaran Di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. S. 2018. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Gunung PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suharsimi , A. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renekia Cipta.
- Syaodih, S. N. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 , T. 2. 2010. *Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License